

**KOLABORASI MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF *JIGSAW*
DAN KANCING GEMERINCING UNTUK MENINGKATKAN
HASIL BELAJAR SISWA PADA KOMPETENSI DASAR
MEMAHAMI AZAS, TUJUAN, DAN JENIS TATA RUANG
KANTOR MATA PELAJARAN PENGANTAR ADMINISTRASI
PERKANTORAN (Studi pada Kelas X Pemasaran 1 SMK Negeri 6
Surakarta Tahun Pelajaran 2014/2015)**

Pradimas Sigit Permadi¹, Sutaryadi², Anton Subarno³

^{1,2,3}*Program Studi Pendidikan Administrasi Perkantoran, Fakultas Keguruan dan
Ilmu Pendidikan, Universitas Sebelas Maret Surakarta*

ABSTRAK: Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui penerapan kolaborasi model pembelajaran kooperatif *Jigsaw* dengan Kancing Gemerincing dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada kompetensi dasar memahami azas, tujuan, dan jenis tata ruang kantor mata pelajaran Pengantar Administrasi Perkantoran pada siswa kelas X Pemasaran 1 SMK Negeri 6 Surakarta. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian dilaksanakan dalam dua siklus penelitian, dimana pada setiap siklus terdiri atas perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Subjek penelitian adalah siswa kelas X Pemasaran 1 SMK Negeri 6 Surakarta yang berjumlah 32 siswa. Sumber data berasal dari guru dan siswa. Teknik pengumpulan data adalah dengan observasi, wawancara, analisis dokumen, dan tes. Validitas data menggunakan teknik triangulasi data dan triangulasi metode. Analisis data menggunakan teknik analisis deskriptif komparatif dan analisis kritis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa melalui penerapan kolaborasi model pembelajaran kooperatif *Jigsaw* dan Kancing Gemerincing dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hasil belajar siswa mengalami peningkatan, pada aspek pengetahuan tingkat ketuntasannya meningkat sebanyak 40,55% dengan rincian pada prasiklus penelitian tingkat ketuntasan siswa sebanyak 43,75% meningkat menjadi 68,75% pada siklus I dan meningkat menjadi 84,30% pada siklus II. Pada aspek sikap tingkat ketuntasannya meningkat sebanyak 34,40% dengan rincian pada prasiklus penelitian tingkat ketuntasan siswa sebanyak 53,10% meningkat menjadi 71,90% pada siklus I dan meningkat menjadi 87,50% pada siklus II. Pada aspek keterampilan tingkat ketuntasannya meningkat sebanyak 29% dengan rincian pada prasiklus penelitian tingkat ketuntasan siswa sebanyak 59,40% meningkat menjadi 78,10% pada siklus I dan meningkat menjadi 87,50% pada siklus II.

Kata Kunci *Jigsaw*, Kancing Gemerincing, hasil belajar

PENDAHULUAN

Perkembangan ilmu pengetahuan yang semakin pesat, menimbulkan perubahan-perubahan di segala bidang kehidupan. Salah satunya adalah perubahan di dalam dunia kerja. Tuntutan dunia kerja agar sumber daya manusia berpendidikan tinggi dan mempunyai keterampilan yang baik, harus mendapat perhatian dari banyak pihak, salah satunya adalah dari lembaga pendidikan formal (sekolah) yang berperan dalam mengembangkan potensi sumber daya manusia. Tingkat keberhasilan dari pendidikan di lembaga formal tersebut ditentukan oleh kualitas pembelajaran yang dijalankan. Strategi dan tujuan pendidikan harus diarahkan kepada pembentukan dan penguasaan kompetensi yang dibutuhkan oleh peserta didik agar kualitas yang baik dapat tercapai dan mampu bersaing didalam dunia kerja. Hal yang perlu diperhatikan adalah bagaimana cara menciptakan proses pembelajaran yang berkualitas. Pembelajaran yang berkualitas merupakan suatu proses penyampaian ilmu pengetahuan dari guru, yang meliputi segala usaha yang mengarah pada pengertian membimbing peserta didik ke arah perubahan yang positif serta menciptakan lingkungan belajar yang nyaman, menggairahkan, menyenangkan serta memberikan kebebasan kepada peserta didik dalam berpendapat sehingga peserta didik dapat mengembangkan pengetahuan yang dimilikinya.

Hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti pada waktu melaksanakan program Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) terlihat bahwa pada saat proses kegiatan belajar mengajar berlangsung masih terdapat siswa yang memiliki sikap pasif, kurang percaya diri, bahkan tidak berani mengemukakan pendapat dalam mengikuti pembelajaran. Siswa juga cenderung bosan dengan model pembelajaran yang menggunakan model pembelajaran ceramah. Hal ini dialami peneliti pada saat mengampu mata pelajaran Pengantar Administrasi Perkantoran untuk siswa kelas X jurusan Pemasaran di SMK Negeri 6 Surakarta. Data penilaian mata pelajaran Pengantar Administrasi Perkantoran di ulangan akhir semester 1 juga menunjukkan bahwa masih ada 20 siswa dari 32 siswa di kelas X Pemasaran 1 yang nilainya belum bisa mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) yaitu sebesar $=75$, dari data tersebut diperoleh sebesar 37,5% dari jumlah

siswa di kelas yang sudah mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM). Sisanya yaitu sebesar 62,5% belum mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM), dengan kata lain masih belum tuntas. Data tersebut memperlihatkan bahwa hasil belajar siswa tidak memuaskan karena lebih dari setengah dari jumlah siswa masih belum tuntas. Guru masih menggunakan pembelajaran dimana guru sebagai pusat pembelajaran (*teacher learning center*) bukan siswa sebagai pusat pembelajaran (*student center*). Akibat yang ditimbulkan yaitu siswa kurang bisa memahami materi secara maksimal.

Mengatasi permasalahan yang ada didalam proses pembelajaran tersebut, maka salah satu solusinya adalah menggunakan model pembelajaran yang efektif. Penggunaan model pembelajaran yang efektif ini diharapkan tidak hanya menciptakan suasana pembelajaran yang menarik dan kondusif tetapi juga membuat siswa untuk aktif berpartisipasi dalam kegiatan belajar mengajar. Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan dalam mendukung kegiatan belajar mengajar yaitu pembelajaran kooperatif, karena didalam pembelajaran kooperatif ini siswa lebih didorong untuk berkembang secara mandiri dan mampu berkomunikasi secara efektif dengan teman-temannya. Model pembelajaran kooperatif yang akan digunakan peneliti ditujukan untuk meningkatkan hasil belajar siswa adalah dengan kolaborasi model pembelajaran tipe *jigsaw* dan model pembelajaran tipe kancing gemerincing. Model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* adalah pembelajaran yang terdiri dari kelompok asal dan kelompok ahli. Kelompok asal merupakan kelompok induk yang beranggotakan siswa dengan kemampuan serta latar belakang yang beragam, sedangkan kelompok ahli adalah kelompok siswa yang terdiri dari anggota kelompok asal yang berbeda yang mempunyai tugas dan bertanggung jawab mempelajari dan mendalami topik tertentu dan menyelesaikan tugas-tugas yang berhubungan dengan topik tersebut untuk kemudian dijelaskan kepada kelompok asal. Hal tersebut didukung oleh hasil penelitian Musthofa (2013) yang menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* dapat meningkatkan aktivitas belajar dan keterampilan kognitif siswa.

Hambatan yang sering terjadi dan menjadi kelemahan dalam pelaksanaan model pembelajaran tipe *jigsaw* adalah, bahwa terdapat beberapa siswa yang mendominasi pada saat mempelajari materi didalam kelompok ahli, yang mengakibatkan tidak ada pemerataan dalam menyampaikan pendapat maupun informasi di dalam kelompok tersebut. Peneliti mencoba mengkolaborasikan model pembelajaran *jigsaw* dengan model pembelajaran tipe kancing gemerincing untuk mengatasi kelemahan dalam pelaksanaan model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw. Kolaborasi dari kedua model pembelajaran kooperatif ini bertujuan untuk saling melengkapi dan mendukung dalam pelaksanaannya agar berjalan secara maksimal. Model pembelajaran kooperatif tipe kancing gemerincing membuat siswa mendapat kesempatan untuk memberikan kontribusi mereka dan mendengarkan pandangan dan pemikiran siswa lain. Hal ini didukung oleh hasil penelitian Permatasari (2014) yang menunjukkan bahwa prestasi belajar siswa setelah dilakukan penerapan model pembelajaran kooperatif teknik kancing gemerincing mengalami peningkatan. Rumusan masalah pada penelitian ini adalah Apakah kolaborasi model pembelajaran kooperatif Jigsaw dengan Kancing Kemerincing dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada kompetensi dasar memahami azas, tujuan, dan jenis tata ruang kantor mata pelajaran pengantar administrasi perkantoran kelas X Pemasaran 1 di SMK Negeri 6 Surakarta tahun pelajaran 2014/2015. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui penerapan kolaborasi model pembelajaran kooperatif Jigsaw dengan Kancing Gemerincing dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada kompetensi dasar memahami azas, tujuan, dan jenis tata ruang kantor mata pelajaran pengantar administrasi perkantoran kelas X Pemasaran 1 di SMK Negeri 6 Surakarta tahun pelajaran 2014/2015.

KAJIAN PUSTAKA

Pembelajaran

Gagne menyatakan pembelajaran merupakan “*An active process and suggest that teaching involves facilitating active mental process by students*” (Isjoni, 2009:50). Hal tersebut dimaksudkan bahwa dalam proses pembelajaran

siswa berada dalam posisi proses mental aktif dan guru berfungsi mengkondisikan terjadinya pembelajaran, dalam penerapannya model pembelajaran yang digunakan harus sesuai dengan kebutuhan siswa. Hal serupa juga diungkapkan oleh Aunurrahman (2013:34) menyatakan bahwa, “Pembelajaran berupaya mengubah masukan siswa yang belum terdidik, menjadi siswa yang terdidik, siswa yang belum memiliki pengetahuan tentang sesuatu, menjadi siswa yang memiliki pengetahuan.” Penjelasan dari para ahli di atas dapat di ambil satu pengertian bahwa pembelajaran adalah proses mengatur lingkungan agar terjadi interaksi aktif antara guru dan peserta didik, dengan mengoptimalkan faktor eksternal dan internal yang datang dari lingkungan individu.

Model Pembelajaran

Menurut Arends (1997) “Model pembelajaran ialah pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran dikelas maupun tentorial” (Suprijono, 2012:46). Sedangkan Menurut Dahlan (1990) “Model pembelajaran dapat diartikan sebagai suatu rencana atau pola yang digunakan dalam menyusun kurikulum, mengatur materi pelajaran, dan memberi petunjuk kepada pengajar di kelas” (dalam Isjoni, 2009:49). Dari penjelasan para ahli di atas maka dapat diambil satu pengertian bahwa model pembelajaran adalah kerangka konsep dimana didalamnya terdapat pengaturan mengenai bentuk-bentuk serta teknis dalam menyampaikan materi dalam kegiatan pembelajaran di kelas.

Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw*

Jigsaw adalah salah satu tipe model pembelajaran kooperatif yang terdiri dari tim-tim heretogen beranggotakan 4 sampai 5 orang, materi pelajaran yang diberikan kepada siswa dalam bentuk teks, setiap anggota bertanggung jawab untuk mempelajari bagian tertentu bahan yang diberikan itu, dan mampu mengajarkan bagian tersebut kepada anggota tim lain menurut Aronson dkk dalam Sugiyanto (2009:45-46). Sedangkan menurut Yuzar (2005) menyatakan, “Dalam pembelajaran kooperatif *Jigsaw* siswa belajar dalam kelompok kecil yang terdiri dari 4-6 orang heterogen dan bekerjasama saling ketergantungan positif dan bertanggung jawab atas ketuntasan bagian bahan pelajaran yang mesti dipelajari dan menyampaikan bahan tersebut kepada anggota kelompok asal” (Isjoni,

2008:79). Berdasarkan definisi diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa *Jigsaw* adalah suatu model pembelajaran kooperatif yang terdiri dari kelompok asal dan kelompok ahli. Kelompok asal yaitu kelompok induk siswa yang beranggotakan siswa dengan kemampuan dan latar belakang yang beragam. Kelompok asal merupakan gabungan dari beberapa ahli. Kelompok ahli yaitu kelompok siswa yang terdiri dari anggota kelompok asal yang berbeda yang ditugaskan untuk mempelajari dan mendalami topik tertentu dan menyelesaikan tugas-tugas yang berhubungan dengan topiknya untuk kemudian dijelaskan kepada anggota kelompok asal.

Langkah-langkah Model Pembelajaran Kooperatif *Jigsaw*

Langkah-langkah model kooperatif tipe *Jigsaw* menurut Slavin, yaitu:

- 1) Kelas dibagi menjadi beberapa tim yang anggotanya terdiri 4 atau 5 siswa dengan karakteristik yang heterogen.
- 2) Bahan akademik disajikan kepada siswa dalam bentuk teks, dan setiap siswa bertanggung jawab untuk mempelajari suatu bagian dari bahan akademik tersebut.
- 3) Para anggota dari beberapa tim yang berbeda memiliki tanggung jawab untuk mempelajari suatu bagian akademik yang sama dan selanjutnya berkumpul untuk saling membantu mengkaji bagian bahan tersebut. Kumpulan siswa semacam itu disebut “kelompok pakar” (*expert group*).
- 4) Selanjutnya para siswa yang berada dalam kelompok pakar kembali ke kelompok semula (*home teams*) untuk mengajar anggota lain dalam kelompok pakar.
- 5) Setelah dilakukan pertemuan dan diskusi dalam “home teams”, para siswa dievaluasi secara individual mengenai bahan yang telah dipelajari. Dalam metode *Jigsaw* versi Slavin, pemberian skor dilakukan seperti dalam metode STAD. Individu atau tim yang memperoleh skor tinggi diberi penghargaan tertentu oleh guru (Sugiyanto, 2009:45).

Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Kancing Gemerincing

Pengertian

Kegiatan pembelajaran kooperatif kancing gemerincing membuat masing-masing anggota kelompok mendapatkan kesempatan untuk memberikan kontribusi mereka dan mendengarkan pandangan dan pemikiran anggota yang lain. Model pembelajaran kooperatif tipe kancing gemerincing memastikan bahwa setiap siswa mendapatkan kesempatan untuk berperan serta (Sugiyanto, 2009). Menurut Lie (2008:63) “Kancing Gemerincing adalah salah satu tipe model pembelajaran kooperatif yang masing-masing anggota kelompoknya mendapat kesempatan yang sama untuk memberikan kontribusi mereka dan mendengarkan pandangan serta pemikiran anggota kelompok lain.” Peneliti menarik kesimpulan berdasarkan definisi di atas, bahwa model pembelajaran kooperatif tipe kancing gemerincing adalah tipe pembelajaran kooperatif yang setiap anggota mendapatkan kancing-kancing atau benda-benda yang harus digunakan setiap kali mereka ingin berbicara. Siswa mendapat kesempatan untuk memberikan kontribusi mereka dan mendengarkan pandangan dan pemikiran siswa lain.

Langkah-langkah Model Kooperatif Kancing Gemerincing

Adapun tata cara pelaksanaan model pembelajaran kooperatif tipe kancing gemerincing menurut Lie (2010:64) adalah sebagai berikut:

- 1) Guru menyiapkan satu kotakkecil yang berisi kancing-kancing (bisa juga benda-benda kecil lainnya, seperti kacang merah, biji kenari, potongan sedotan, batang-batang lidi, sendok eskrim, dan sebagainya).
- 2) Sebelum kelompok memulai tugasnya, setiap siswa dalam masing-masing kelompok mendapatkan dua atau tiga buah kancing (jumlah kancing bergantung pada sukar tidaknya tugas yang diberikan).
- 3) Setiap kali seorang siswa berbicara atau mengeluarkan pendapat, dia harus menyerahkan salah satu kancingnya dan meletakkannya di tengah-tengah.
- 4) Jika kancing yang dimiliki seorang siswa habis, dia tidak boleh berbicara lagi sampai semua rekannya juga menghabiskan kancing mereka.

- 4) Jika semua kancing sudah habis, sedangkan tugas belum selesai, kelompok boleh mengambil kesepakatan untuk membagi-bagi kancing lagi dan mengulangi prosedurnya kembali.

Mata Pelajaran Pengantar Administrasi Perkantoran

Mata pelajaran Pengantar Administrasi Perkantoran merupakan salah satu mata pelajaran diterapkan pada kelas X program keahlian Administrasi Perkantoran, Pemasaran, dan Akuntansi di SMK Negeri 6 Surakarta. Mata pelajaran ini membahas banyak materi pembelajaran yang terkait dengan administrasi. Pada penelitian ini, peneliti memfokuskan pada kompetensi dasar memahami azas, tujuan, dan jenis tata ruang kantor.

Hasil Belajar

Menurut Kunandar (2013:68) menjelaskan bahwa “Fungsi dari penilaian hasil belajar peserta didik yang dilakukan guru adalah menggambarkan seberapa dalam peserta didik telah menguasai suatu kompetensi tertentu.” Jihad dan Haris (2012:14) mengemukakan bahwa “hasil belajar merupakan pencapaian bentuk perubahan perilaku yang cenderung menetap di ranah kognitif, afektif, dan psikomotoris dari proses belajar yang dilakukan dalam waktu tertentu.” Peneliti mengambil kesimpulan berdasarkan definisi diatas, bahwa hasil belajar merupakan tindak lanjut dari evaluasi pembelajaran yang merupakan hasil dari proses pembelajaran yang telah dilakukan dalam waktu tertentu, untuk merubah perilaku peserta didik dalam memperoleh kompetensi dalam ranah kognitif, afektif, maupun psikomotoris.

Penelitian yang Relevan

Penelitian yang dilakukan oleh Puspaningtyas (2012) yang berjudul “Penerapan Model Cooperative Learning Teknik kancing Gemerincing dalam pembelajaran IPS untuk Meningkatkan Keaktifan Siswa kelas VII A SMP N 2 Depok.” Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model *Cooperative Learning* teknik Kancing Gemerincing dapat meningkatkan keaktifan siswa. Selain itu, ada juga penelitian yang dilakukan Musthofa (2013) yang berjudul “Pembelajaran Fisika dengan Cooperative Learning Tipe Jigsaw untuk Mengoptimalkan Aktivitas dan Kemampuan Kognitif Siswa Kelas X-6 SMA

MTA Surakarta.” Hasil penelitian tersebut, menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw dapat meningkatkan aktivitas belajar dan keterampilan kognitif siswa.

METODE PENELITIAN

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMK Negeri 6 Surakarta yang beralamat di Jl. L.U. Adi Sucipto No. 38, Laweyan, Surakarta, Jawa Tengah Kode Pos 57143. Waktu penelitian ini dilakukan selama delapan bulan terhitung mulai bulan November 2014 sampai dengan Juni 2015.

Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian tindakan kelas ini adalah siswa kelas X Program Keahlian Pemasaran 1 SMK Negeri 6 Surakarta semester genap tahun ajaran 2014/2015 yang berjumlah 32 orang dan guru mata pelajaran pengantar administrasi perkantoran

Data dan Sumber Data

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini meliputi data informasi tentang keadaan siswa dilihat dari aspek kuantitatif dan kualitatif. Aspek kuantitatif diperoleh dari rata-rata, jumlah, presentase, dan sebagainya. Data ini memberikan hasil akhir tentang perbandingan hasil belajar siswa antar siklus yang diambil di akhir siklus. Aspek kualitatif berupa data hasil observasi dan wawancara.

Sumber Data

Sementara sumber data dalam penelitian ini ada dua, yaitu sebagai berikut:

- a. Siswa Kelas X Program Keahlian Pemasaran 1 SMK Negeri 6 Surakarta,
- b. Guru Mata Pelajaran Pengantar Administrasi Perkantoran SMK Negeri 6 Surakarta.
- c. Data pengelolaan nilai mata pelajaran Pengantar Administrasi Perkantoran tahun pelajaran 2014/2015.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian tindakan kelas ini meliputi empat teknik, yaitu sebagai berikut: a. Observasi, b. Wawancara, c. Dokumentasi, d. Tes.

Uji Validitas Data

Adapun triangulasi yang digunakan dalam penelitian tindakan kelas ini yaitu: a. Triangulasi data, b. Triangulasi metodologis.

Analisis Data

Pada penelitian ini, teknik deskriptif komparatif digunakan untuk membandingkan hasil sebelum tindakan dengan hasil akhir setelah tindakan tiap siklus. Sedangkan analisis kritis digunakan untuk mengungkapkan dan mengidentifikasi kelemahan dan kelebihan kinerja siswa dan guru selama proses pembelajaran.

Indikator Ketercapaian

Adapun indikator pencapaian kinerja yang di targetkan peneliti, sebagai berikut:

Tabel 3.1. Indikator Ketercapaian Hasil Belajar

Aspek Penelitian	Persentase	Cara Pengukuran
1. Aspek Pengetahuan	80 %	Diukur melalui hasil tes tertulis pada setiap akhir siklus dan dihitung dari siswa yang telah mencapai indikator nilai yang ditentukan yaitu > 3
2. Aspek Sikap	80 %	Diukur melalui pengamatan dengan instrumen penelitian dan dihitung dari siswa yang telah mencapai indikator nilai yang ditentukan yaitu > 3
3. Aspek Keterampilan	80 %	Diukur melalui penilaian tugas/praktik pada setiap akhir siklus dan dihitung dari siswa yang telah mencapai indikator nilai yang ditentukan yaitu > 3

HASIL PENELITIAN

Tabel 4.13 Peningkatan Hasil Belajar Siswa

Aspek	Perbandingan tiap siklus			Peningkatan Akhir
	Pra Siklus	Siklus 1	Siklus 2	
Pengetahuan	43,75%	68,75%	84,30%	40,55%
Sikap	53,10%	71,90%	87,50%	34,40%
Keterampilan	59,40%	78,10%	87,50%	28,10%

Sumber: Peningkatan Presentase Hasil Belajar Siswa

Hasil belajar diukur melalui 3 aspek yaitu Pengetahuan, Sikap, dan Keterampilan melalui dua siklus penelitian. Pada aspek pengetahuan diketahui bahwa jumlah siswa yang tuntas mengalami peningkatan dari 43,75% bertambah sebanyak 40,55% menjadi 84,30% sehingga dapat dikatakan indikator penelitian dari peneliti pada hasil belajar siswa dalam aspek pengetahuan siswa tercapai. Pada aspek sikap diketahui bahwa jumlah siswa yang tuntas mengalami peningkatan dari 53,10% bertambah sebanyak 34,40% menjadi 87,50% sehingga dapat dikatakan indikator penelitian dari peneliti pada hasil belajar siswa dalam aspek sikap siswa tercapai. Pada aspek keterampilan diketahui bahwa jumlah siswa yang tuntas mengalami peningkatan dari 59,40% bertambah sebanyak 28,10% menjadi 87,50% sehingga dapat dikatakan indikator penelitian dari peneliti pada hasil belajar siswa dalam aspek keterampilan siswa tercapai.

Hasil temuan pada siklus I menunjukkan bahwa hasil belajar siswa yang mencakup aspek pengetahuan, sikap, dan keterampilan masih belum optimal dan belum mencapai indikator ketercapaian yang sudah ditentukan peneliti. Hasil belajar siswa belum optimal dikarenakan siswa belum terbiasa dengan kolaborasi model pembelajaran kooperatif *jigsaw* dengan kancing gemerincing. Siswa cenderung pasif dalam melakukan diskusi kelompok. Sedangkan hasil temuan pada siklus II menunjukkan peningkatan yang signifikan dibandingkan dengan siklus I, hasil belajar siswa pada ketiga aspek sudah mencapai indikator yang ditetapkan peneliti. Proses pembelajaran pada siklus II sudah sesuai dengan prosedur pembelajaran, siswa dan guru sudah memahami dan terbiasa menerapkan kolaborasi model pembelajaran *jigsaw* dengan kancing gemerincing.

Hal tersebut sesuai dengan pernyataan Kagan dalam Warsono dan Hariyanto (2013:243-245) mengenai kelebihan dari model pembelajaran kooperatif yaitu salah satunya adalah dapat meningkatkan inisiatif siswa dan tanggung jawab untuk memperoleh pencapaian yang baik dalam belajar. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Puspitaningtyas (2012) yang menyimpulkan bahwa penerapan model *cooperatif learning* teknik kancing gemerincing dapat meningkatkan keaktifan siswa.

Pada aspek pengetahuan terjadi peningkatan ketuntasan siswa, yaitu dari 43,75% pada prasiklus, meningkat menjadi 68,75% pada siklus I, kemudian menjadi 84,30% pada siklus II sehingga mencapai target ketercapaian yang telah ditentukan oleh peneliti yaitu 80% siswa yang tuntas dalam kelas. Kolaborasi model pembelajaran yang digunakan dalam penelitian ini mampu meningkatkan pemahaman siswa karena dapat membuat siswa untuk bekerjasama aktif dalam memahami materi pembelajaran dan memastikan siswa mendapat kesempatan yang sama dalam berpartisipasi dalam kerja kelompok. Pada aspek sikap terjadi peningkatan ketuntasan siswa, yaitu dari 53,10% pada prasiklus, meningkat menjadi 71,90% pada siklus I, kemudian menjadi 87,50% pada siklus II sehingga mencapai target ketercapaian yang telah ditentukan oleh peneliti yaitu 80% siswa yang tuntas dalam kelas. Kolaborasi model pembelajaran yang digunakan dalam penelitian ini mampu melatih siswa bersosialisasi dengan siswa lain yang berbeda kelompok. Pada aspek keterampilan terjadi peningkatan ketuntasan siswa, yaitu dari 59,40% pada prasiklus, meningkat menjadi 78,10% pada siklus I, kemudian menjadi 87,50% pada siklus II sehingga mencapai target ketercapaian yang telah ditentukan oleh peneliti yaitu 80% siswa yang tuntas dalam kelas. Kolaborasi model pembelajaran yang digunakan dalam penelitian ini mampu meningkatkan ketrampilan siswa dalam mendesain tata ruang kantor dengan benar.

KESIMPULAN

Simpulan

Simpulan dari hasil penelitian dapat dikemukakan bahwa terdapat peningkatan hasil belajar siswa yang meliputi 3 aspek yaitu pengetahuan, sikap dan keterampilan pada kompetensi dasar memahami azas, tujuan, dan jenis tata ruang kantor mata pelajaran pengantar administrasi perkantoran melalui penerapan kolaborasi model pembelajaran kooperatif *Jigsaw* dan Kancing Gemerincing. Hal ini dapat dilihat dari adanya peningkatan hasil belajar siswa, yaitu sebagai berikut:

- a. Hasil belajar siswa dalam aspek pengetahuan pada pra siklus mencapai 43,75% meningkat menjadi 68,75% pada siklus I dan meningkat menjadi 84,30% pada siklus II.
- b. Hasil belajar siswa dalam aspek sikap pada pra siklus mencapai 53,10% meningkat menjadi 71,90% pada siklus I dan meningkat menjadi 87,50% pada siklus II.
- c. Hasil belajar siswa dalam aspek keterampilan pada pra siklus mencapai 59,40% meningkat menjadi 78,10% pada siklus I dan meningkat menjadi 87,50% pada siklus II.

Saran

1. Kepada Kepala Sekolah
Kepala sekolah hendaknya memberikan motivasi dan dorongan bagi semua guru agar mampu menerapkan pembelajaran inovatif dan menyiapkan fasilitas sebagai penunjang pembelajaran inovatif.
2. Kepada Guru
Guru hendaknya menerapkan model pembelajaran yang cocok dengan materi yang disampaikan, sehingga akan memberikan suasana yang menyenangkan dalam proses pembelajaran dan dapat meningkatkan hasil belajar siswa.
3. Kepada Siswa
Siswa diharapkan membiasakan diri untuk tertib dan dapat mengendalikan diri agar tetap fokus dalam kegiatan pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Aunurrahman. 2013. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Isjoni. 2008. *Model-Model Pembelajaran Mutakhir*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Isjoni. 2009. *Cooperative Learning*. Bandung: Alfabeta.
- Jihad, Asep dan Haris, Abdul. 2013. *Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta: Multi Pressindo.
- Kunandar. 2013. *Penilaian Auntenik (Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum 2013)*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Musthofa, Khoirul. 2013. Pembelajaran Fisika dengan Cooperative Learning Tipe Jigsaw untuk Mengoptimalkan Aktivitas dan Kemampuan Kognitif Siswa Kelas X-6 SMA MTA Surakarta. *Jurnal Pendidikan Fisika*, 1(1), 55-63.
- Lie, Anita. 2008. *Cooperative Learning: Mempraktekkan Cooperative Learning di Ruang-Ruang Kelas*. Jakarta: PT.Grainsindo.
- Lie, Anita. 2010. *Cooperative Learning*. Jakarta: PT. Gramedia Widia Sarana Indonesia.
- Sugiyanto. 2009. *Model-Model Pembelajaran Inovatif*. Surakarta: UNS Press.
- Suprijono, Agus. 2012. *Cooperative Learning (Teori dan Aplikasi PAIKEM)*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Puspaningtyas, Kurniati. 2012. Penerapan Model Cooperative Learning Teknik kancing Gemerincing dalam pembelajaran IPS untuk Meningkatkan Keaktifan Siswa kelas VII A SMP N 2 Depok. *Skripsi*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Warsono & Hariyanto. 2012. *Pembelajaran Aktif (Teori dan Asesmen)*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.